



## Peningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Hikmah

M.Mustangin<sup>1</sup>, Asmadewi<sup>2</sup>, Agus Kenedi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Peningkatan, Minat Belajar, PAI

### \*Correspondence Address:

[mumustanginm87@gmail.com](mailto:mumustanginm87@gmail.com)

**Abstract:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang peningkatan Guru dalam meningkatkan minat belajar anak dalam mata Pelajaran Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di SD Hikmah. Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber guru Pendidikan agama Islam dan guru kelas di SD Hikmah dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peran khusus tentang tinjauan peranan guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa selain tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas, guru juga sebagai teladan maupun pendamping yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi dalam meningkatnya minat belajar Agama Islam di SD Hikmah. Sekolah ini menjalankan dua (2) kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keIslaman / keagamaan) yang memiliki targetan, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha berjama'ah, hafalan, begitu juga dengan azan tapi anak tetap memiliki minat belajar dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi anak di bidang pengembangan lainnya, sehingga perlunya penambahan waktu belajar PAI di SD Hikmah.

## INTRODUCTION

Guru adalah salah satu jendela melihat dunia bagi anak didiknya (Idhar, 2022), selain kedua orang tuanya, televisi, internet dan lain-lain. Guru masih memegang peranan sentral dalam membukakan pikiran siswa untuk melihat dunia yang berkembang dengan cepat dan dinamis (Imamah et al., 2021). Guru tidak hanya membuka jendela dunia, tapi sekaligus menyeleksi, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada

murid-muridnya (Amini et al., 2021). Peran ini berbeda dengan sumber informasi lainnya, seperti televisi, radio, dan internet yang bebas nilai tanpa memberikan bimbingan, arahan, dan filter yang baik.

Guru atau pendidik cukup memberikan andil yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Oktavia et al., n.d.). Mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru (Umi

& Muslihatuzzahro', n.d.) dalam usaha membelajarkan peserta didik. Untuk itu, peningkatan Minat professional, pedagogis personal dan Minat social dan guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional Bidang Pengembangan Agama dan Moral yang berlangsung di sekolah selama ini menurut Muhaimin, sering dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan gagal) dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman pesertadidik serta membangun moral dan etika bangsa.

Untuk melakukan perubahan social (amar ma'ruf nahi munkar) maka guru Pendidikan Agama Islam harus memosisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik atau tokoh yang berperan sebagai "*shaper of new society, transformational leader, change agent, architect of the new social order*" yakni pembentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan social yang baru selaras dengan ajaran dan nilai-nilai ilahiyah (Imamah, 2022). Agar peranannya itu menjadi lebih aktif, maka ia harus menjadi aktivis social atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk illahi, menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah mereka dari yang munkar.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Sa'diyah, 2019). Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (factor internal) maupun dari luar diri peserta didik (factor eksternal). Factor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi dan tingkat inteligensi. Sedangkan factor eksternal diantaranya

adalah factor metode pembelajaran dan lingkungan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi peserta didik dan hal itu turut menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah "minat belajar". Dalam kegiatan belajar, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat (Bafadal, 2007).

Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru mengetahui minat belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik (Faizal et al., 2019). Bagi peserta didik minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan perbuatan belajar dengan senang karena didorong oleh minat yang kuat. Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Bagi lembaga pendidikan, setelah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan, haruslah mempunyai prinsip dalam menentukan arah teknis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan tersebut. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya minat belajar bagi peserta didik yang terstruktur dengan baik.

Para guru khususnya guru Sekolah Dasar yang memiliki kompetensi dalam mengajar, dipastikan akan mampu membangkitkan minat semangat belajar anak didiknya di kelas. Akan tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi dalam mengajar, sudah dapat dibayangkan sering mendapat hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena mereka dihadapkan pada situasi

dan kondisi yang kurang kondusif, para peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang heterogen dalam menerima pelajaran. Ada yang serius memperhatikan gurunya dalam memberikan pelajaran dan ada pula yang kurang dan tidak memperhatikan pelajaran, anak belum bisa memusatkan konsentrasi pada pembelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar harus bisa dan mampu untuk mengalihkan perhatian anak yang belum bisa fokus pada pelajaran.

Dalam suasana yang demikian ini, disinilah letak pentingnya guru Pendidikan Agama Islam di SD itu harus memiliki Minat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Mayoritas guru SD Hikmah telah melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik yang mencakup mendidik, membina dan mengawasi peserta didik dan mampu untuk menerapkan enam bidang pengembangan, ini terlihat dari kelengkapan administrasi pembelajaran dan kompetensi para guru di SD Hikmah dalam menggunakan strategi dan menggunakan media belajar saat supervisi, pelatihan dan pembinaan guru di SD Hikmah. yang diadakan minimal 1 bulan 1 kali dikegiatan KKG Gugus Melati Kecamatan Lubuk Raja. Dengan profesionalitas para guru seperti itu, saya berasumsi bahwa mereka mampu memotivasi dan menumbuhkan minat yang besar bagi anak didik terhadap pelajaran enam bidang pengembangan itu sendiri. Salah satu sekolah yaitu SD Hikmah dari tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan Agama Islam, maka akan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi pertama pendahuluan atau pembuka yang dimanfaatkan untuk membimbing anak-anak dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu faktor terbesar yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik adalah seseorang yang paling dekat

mendampinginya dalam aktifitas belajar yaitu guru. Sementara guru Pendidikan SD Hikmah begitu banyak aktifitas kegiatan terutama keislaman yang diprogramkan oleh sekolah. Berdasarkan data diatas, memberikan stimulasi kepada peneliti untuk meneliti lebih jauh dan mendalam terkait dengan peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah, dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam. Hal ini berangkat dari keunikan atau sesuatu yang berbeda antara sekolah SD Hikmah dengan sekolah Taman Kanak-Kanak lainnya, Begitu pentingnya peranan pengawasan dalam pendidikan, untuk mendapatkan informasi langsung dalam menyikapi perubahan globalisasi masyarakat dan dunia pendidikan pada khususnya, menjadikan pengawasan sebagai tumpuan pusat informasi dari setiap perbaikan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan termasuk perbaikan masalah guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di SD Hikmah. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023) yang dilakukan di SD Hikmah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer

dan sekunder (Lexy J Moleong, 2011). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan belajar agama islam di SD Hikmah. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di SD Hikmah.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Aristika et al., 2021). Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## RESULT AND DISCUSSION

Upaya peningkatan minat belajar agama islam di SD Hikmah diimplementasikan melalui Peranan Guru pendidikan agama islam tidak hanya belajar dan mengajar saja, akan tetapi peran-peran yang lain juga mereka laksanakan, seperti peran seorang guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar mereka itu menjadi patuh terhadap aturan- aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Peran-peran seperti ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut (Weni Kurniawati, 2019) seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual (Rochmawati, 2018). Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan peserta didik.

Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku peserta didik tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada (Komalasari et al., n.d.).

Untuk itu peranan guru Agama Islam sebagai model atau contoh bagi peserta didik. Setiap peserta didik mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh

masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Model pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam bersumber pada norma-norma hukum yang ada dalam al Qur'an dan al Hadist. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah, sepanjang penulis amati sebagian mereka melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan melakukan pembinaan seperti yang dilakukan oleh Pandan liberti yaitu salah satu guru yang mengajar Kelas tersebut, menurutnya al Qur'an dan al Hadist dijadikan sumber pedoman dalam memberikan pendidikan kepada para peserta didik sehingga mereka mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemampuan seorang guru dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada para peserta didik cukup menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga peranan lainnya yakni peran guru sebagai pendidik yang berimplikasi pada 12 peran yang melekat di dalamnya pertama, peranan sebagai korektor, Guru sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Dari kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin telah mempegaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Kedua, seorang guru bukan hanya sebagai korektor saja akan tetapi harus bisa sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik (Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, 2021). Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Ketiga, seorang guru juga bukan hanya sebagai inspirator, korektor akan tetapi harus juga bisa menjadi informator, Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Jika informasi yang datang dari guru itu yang baik-baik saja, maka dampaknya akan menjadi positif bagi peserta didik, akan tetapi sebaliknya jika informasi yang disampaikan oleh guru yang jelek-jelek, maka akan jelek pula yang diterima peserta didik.

Kesalahan informasi merupakan racun bagi siswa. Keempat, seorang guru hendaknya mampu menjadi seorang organisator, karena dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

Kelima, seorang guru hendaknya mampu menjadi motivator yang baik, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila digunakan dengan memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Keenam, seorang guru hendaknya menjadi inisiator dalam kegiatan belajar mengajar, Dalam peranan sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus

diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi saat ini. Ketujuh, seorang guru hendaknya mampu sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar mengajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar pula. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Kedelapan, Peranan seorang guru yang lain yang hendaknya mampu menjadi seorang pembimbing, karena peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas adalah pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Dengan ketekunan dan keteladanan yang diberikan para guru pendidikan agama islamakan mampu mendorong/membangkitkan minat belajar siswa terutama dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesembilan, seorang guru hendaknya mampu memerankan sebagai demonstrator yang baik dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegen yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara dialektis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik.

Kesepuluh, Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kesebelas, seorang guru hendaknya menjadi Mediator yang baik. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material. Kedua belas, peranan guru yang lain adalah Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus dikuasai guru dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Dan terakhir peranan guru sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan interinsik. Penilaian terhadap faktor interinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (value). Berdasarkan hal ini, maka guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Karena pendidikan moral sebagai peserta didik sangat menentukan bagi perkembangan jiwanya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dengan memaksimalkan fungsi peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai seorang pendidik dan pembina, serta yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yang ada di SD Hikmah seluruhnya sudah mampu melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik, walaupun guru pendidikan agama islam di SD Hikmah lebih banyak mengemban mata pelajaran keIslaman. Adapun model pengawasan yang telah dilakukan yakni dengan melakukan

monitoring terhadap tingkah laku dan memantau setiap keaktifan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Pengawasan yang dilakukan dengan mengecek setiap perkembangan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun suatu hal yang menurut peneliti sangat penting yang ada SD Hikmah sehingga dapat menjadi contoh untuk sekolah lain terutama Taman Kanak-kanak mata pelajaran pendidikan agama islamnya diberikan 2 jam pelajaran selama seminggu berbeda dengan yang ada di SD Hikmah Kelas diadakan setiap hari. hal ini berdasarkan keterangan kepala sekolah SD Hikmah mengatakan SD Hikmah adalah sekolah yang melaksanakan 2 kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keagamaan) dalam satu kelas terdapat 2 guru terdiri dari guru pendidikan agama islam dan guru keIslaman / Keagamaan yang mana keduanya masuk setiap hari pembelajaran dan saling membantu dalam pengelolaan kelasnya dari pukul 07.00 WIB sampai 11.30 WIB. Begitu juga dengan hafalan, guru harus memiliki hafalan minimal beberapa surat pendek al Qur'an doa sehari-hari, ini diharapkan guru dapat membantu siswa dalam menyelesaikan targetannya bisa mengafal surat surat pendek Al- Qur'an dan hafalan hadits serta doa sehari-hari.”<sup>1</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam berperan secara maksimal dengan tugas maksimal sehingga diharapkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dapat lebih mencapai wawasan yang lebih luas akan pengetahuan Pendidikan Agama Islam.

## CONCLUSION

---

<sup>1</sup> Umi Malikah, BA, Pembina TK ABA Lubuk Banjar , Wawancara, 19 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut: *Pertama*, peran guru sebagai pendidik dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menilai hasil belajar dengan membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dengan melakukan berbagai perlakuan dan juga dapat memberikan inspirasi atau petunjuk bagi kemajuan belajar siswa, memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kekinian, begitu juga dengan memotivasi atau mendorong peserta didik untuk semangat dan aktif belajar demi cita-cita, guru juga sebagai fasilitator dapat memfasilitasi kebutuhan para muridnya.

*Kedua*, faktor pendukung peran guru adanya kelengkapan perangkat mengajar, guru pendidikan agama islam sudah bisa dikatakan lengkap mulai dari jurnal guru, daftar hadir siswa, daftar nilai, kalender pendidikan, buku supervisi, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Dengan demikian mereka nampak kompeten dan profesional dalam menguasai kelas serta menyampaikan bahan ajar. Guru sudah menggunakan metode, strategi yang inovatif, kreatif dan aktif, begitu juga dengan media pembelajarannya. Maka itulah peran guru merupakan sesuatu yang esensial dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata Bidang Pendidikan Agama Islam

*Ketiga*, faktor penghambat upaya meningkatkan minat Belajar Agama Islam, belum optimalnya peran guru sebagai inovator yang merasa nyaman dengan model pembelajaran yang pakai bertahun-tahun tanpa perlu melakukan pembaharuan. Dan adanya guru yang merangkap jabatan guru Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah, dan di sekolah lain.

## REFERENCES

Agustianti, R., Nussifera, L.,  
Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik,

- E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Amini, A. T., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 39–49.
- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bafadal. (2007). *Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Dasar*. Bumi Aksara.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Faizal, R., Sulaeman, M., & Yulizar, I. (2019). Pengaruh Budaya, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.706>
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Imamah, Y. H. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU*. 01(01), 113–125.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 3–11.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.32>

- Sa'diyah, H. (2019). Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 9–25.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, E. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Tema III Peduli Terhadap Makhluk Hidup. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1).
- Umi, Z., & Muslihatuzzahro', F. (n.d.). *MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Weni Kurniawati. (2019). Jurnal Mubtadiin, Vol. 2 No. 02 Juli-Desember 2019. *Jurnal Mubtadiin*, 2(02), 65–77.